

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI BIDANG KEAHLIAN AKUNTANSI (STUDI di SMK NEGERI 1 KLATEN)

THE EFFECTIVENESS OF THE PROGRAM OF DOUBLE SYSTEM EDUCATION (PSG) IN THE BUSINESS WORLD AND THE WORLD INDUSTRY FIELDS OF EXPERTISE ACCOUNTING

Oleh: **Adi Irwandi**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
adi.irwandi054@yahoo.co.id

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian ini mempunyai empat tujuan yaitu mendiskripsikan pelaksanaan PSG pada DUDI, mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PSG, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, mengetahui pola pelaksanaan PSG yang ideal pada DUDI. Metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, dokumentasi, observasi langsung dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui yaitu Pertama, pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG. Kedua, efektivitas pelaksanaan PSG ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Sangat Efektif dengan persentase keterlaksanaan 80,8%. Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu kesadaran siswa sendiri, fasilitas sekolah, kesadaran dari guru, biaya, adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan DUDI yang baik. Dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan mencari DUDI yang representatif, karakter siswa, biaya, evaluasi antara SMK dengan DUDI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal. Keempat, pola pelaksanaan PSG yang ideal pada DUDI perlu ditingkatkan pada pola pelaksanaan PSG model 2.

Kata Kunci: Program PSG, Efektivitas, Faktor pendukung dan penghambat, Pola pelaksanaan

Abstract

This research is evaluative research. It has four objectives that aim to describe the implementation of the PSG on DUDI, knowing the effectiveness of implementation PSG, find out the supporting factor and inhibiting, knowing the model of PSG ideal execution on DUDI. Data collection methods are questionnaires, interviews, documentation, direct observation, and triangulation. Based on the research results revealed that first, the implementation of all components in accordance with the provisions of the PSG implementation. Second, the effectiveness of implementation PSG Accounting in terms of adherence to all the components is very effective with a percentage of adherence 80,8%. Third, the supporting factors the implementation PSG on SMK 1 are the awareness of students, school facilities, the awareness of teachers, in terms of cost, the existence of a partners/good relationships between school with industry. And inhibiting factors are the limited search for industry that representative, the character of the students, the financial, the evaluation of the SMK with industry after implementation Prakerin not maximized. Fourth, PSG ideal model implementation in DUDI needs to be improved on the model 2 of implementation PSG models.

Keywords: Program PSG, effectiveness, supporting factors and inhibitions, implementation model

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan informasi, kemampuan SDM dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi sudah menjadi keharusan. Apabila bangsa Indonesia ingin berperan dalam persaingan global, sudah selayaknya bangsa Indonesia harus menyikapi kondisi tersebut dengan program yang berorientasi pada percepatan peningkatan mutu pendidikan atau kualitas SDM Indonesia. Salah satunya melalui program kemitraan antara pemerintah daerah, dunia pendidikan (SMK), dunia usaha dan industri (DUDI) dalam rangka terlaksananya *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri.

Pendidikan sistem ganda (PSG) adalah salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi "*link and match*" dimana suatu proses pendidikan yang melibatkan sekolah satu sisi dan industri pada sisi lain. Melalui penerapan pendidikan sistem ganda ini, diharapkan kesenjangan kualitas lulusan sekolah teknologi dengan kebutuhan kualitas tenaga kerja oleh industri dapat ditekan. Dewasa ini pendidikan sistem ganda digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan

berbagai sektor perekonomian (Sutrisno, 1996).

Menurut pandangan Ghozali bahwa selama ini disinyalir adanya hubungan yang kurang baik antara pendidikan dengan ketenagakerjaan. Hubungan yang kurang baik tersebut di antaranya adalah semakin meningkatnya tingkat pengangguran secara umum dan pengangguran terdidik secara khusus, tidak sesuainya antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan kurang relevannya pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Sebagai sekolah kejuruan SMK Negeri 1 Klaten tentu lulusan-lulusannya diharapkan dapat langsung bekerja di dunia usaha dan industri. Kesuksesan sekolah kejuruan dalam menjadikan lulusan-lulusannya mendapatkan pekerjaan, tentu tidak terlepas dari hubungan antara sekolah dengan DUDI. Selain harus siap secara teori dan mahir berpraktik, siswa harus siap secara mental. Di tempat praktik kerja industri siswa akan bertemu dengan orang-orang baru yang berbeda-beda karakternya. Pihak sekolah benar-benar menyiapkan siswanya dengan baik agar selama melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa tidak mengalami kesulitan

dan setelah selesai harapannya bisa menjadi calon tenaga kerja profesional sesuai dengan permintaan dunia kerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua Pokja Prakerin dan para siswa SMK Negeri 1 Klaten, bahwa masih ada siswa yang belum siap secara mental untuk melaksanakan Prakerin. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang mengeluh karena pekerjaan yang banyak atau karena tidak nyaman dengan lingkungan kerja disekitarnya. Beberapa siswa juga mengaku pernah dimarahi oleh instruktur pembimbing dari DUDI. masalah lain yang ditemui saat melaksanakan Prakerin adalah tidak sesuainya antara bidang keahlian akuntansi dengan penempatan atau posisi kerja yang diberikan. Sebagai contoh yaitu siswa jurusan akuntansi yang seharusnya posisi kerjanya di bagian keuangan ternyata kerjanya sekedar mengadministrasi dokumen kantor, ada juga yang mengaku hanya diberi tugas untuk menfoto copy dokumen-dokumen kantor. Ketidaksesuaian ini membuat siswa tidak dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diajarkan.

Persaingan di dunia kerja semakin ketat. Jumlah calon tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Sehingga yang terjadi banyak calon

tenaga kerja yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa siswa akuntansi yang bekerja di DUDI dan instansi pemerintah hanya 27% siswa dari jumlah tamatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa keterserapan di dunia kerja masih rendah.

Dari uraian permasalahan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) bidang keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Klaten”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten, yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten,

penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK, Ketua Majelis/Komite Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Pokja Prakerin, dan Perwakilan Industri Pasangan. Objek penelitian ini ada 7 hal, yaitu Program Pendidikan dan Pelatihan, Sumber Daya Manusia, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Institusi Pasangan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, observasi langsung dan triangulasi. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan sistem ganda serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai struktur organisasi, arsip-arsip surat kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda, dan data tentang hasil uji kompetensi tahun sebelumnya bagi siswa yang praktik industri.

Observasi langsung digunakan untuk meluruskan data yang masih meragukan maupun untuk keperluan validasi data terutama informasi sarana dan prasarana praktik yang tersedia. Dan Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis data angket, analisis data wawancara, analisis data studi dokumentasi, dan analisis data hasil observasi langsung. Analisis wawancara, dokumentasi, dan observasi dilakukan saat proses pengambilan data langsung, yaitu saat peneliti berada di lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi jawaban responden dan mengkategorikan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Analisis angket tertutup dilakukan setelah angket terkumpul kembali kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Selanjutnya menentukan sumbangan efektif dari penyelenggaraan tiap-tiap komponen program PSG (Nk Kn) dan keberhasilan penyelenggaraan dari program PSG (Nk PSG) dihitung berdasarkan rumus:

a. Uji Sumbangan Efektivitas Masing-Masing Komponen PSG

Dengan Rumus:

$$N_k K_n = \frac{\sum STEn + \sum TEn + \sum CEn + \sum En + \sum SEN}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$\sum Skor Max = \sum N \times 5$$

Keterangan:

- $\sum N$: Jumlah Butir Pernyataan Keseluruhan
 - $\sum STEn$: Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Tidak Efektif tiap Komponen
 - $\sum TEn$: Jumlah Skor Butir Jawaban Tidak Efektif tiap Komponen
 - $\sum Cen$: Jumlah Skor Butir Jawaban Cukup Efektif tiap Komponen
 - $\sum En$: Jumlah Skor Butir Jawaban Efektif tiap Komponen
 - $\sum Sen$: Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Efektif tiap Komponen
- (Dikmenjur, 1997:7)

Keterangan:

- $\sum N$: Jumlah Butir Pernyataan Keseluruhan
- $\sum STE$: Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Tidak Efektif
- $\sum TE$: Jumlah Skor Butir Jawaban Tidak Efektif
- $\sum CE$: Jumlah Skor Butir Jawaban Cukup Efektif
- $\sum E$: Jumlah Skor Butir Jawaban Efektif
- $\sum SE$: Jumlah Skor Butir Jawaban Sangat Efektif

(Dikmenjur, 1997:7)

Penentuan tingkat efektivitas dari setiap hasil perhitungan rumus-rumus di atas, menggunakan ketentuan tentang rentang nilai efektivitas keberhasilan PSG seperti pada tabel berikut berdasarkan pada nilai keberhasilan PSG menurut Dikmenjur (1997: 7):

Tabel 1. Rentang Nilai Efektivitas Keberhasilan PSG

Nilai (%)	Predikat
81-100	Sangat Efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup Efektif
21-40	Tidak Efektif
00-20	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Dikmenjur (1997: 7)

b. Uji Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda

Dengan Rumus:

$$N_k PSG = \frac{\sum TE + \sum KE + \sum CE + \sum E + \sum SE}{\sum Skor Max} \times 100\%$$

$$\sum Skor Max = \sum N \times 5$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PSG pada DUDI

Berdasarkan hasil deskripsi data pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten diperoleh dari wawancara terhadap responden yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan wawancara diungkap pelaksanaan dari masing-masing komponen PSG beserta aspek-aspek dari komponen tersebut, komponen yang dimaksud meliputi komponen program diklat, komponen sumber daya manusia, komponen fasilitas pendidikan, komponen manajemen pendidikan, komponen siswa, komponen biaya, dan komponen DUDI (dalam penelitian ini DUDI SMK Negeri 1 Klaten adalah PERUSDA BPR BANK KLATEN).

Tabel 2. Ringkasan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Klaten

Komponen PSG	Pelaksanaan PSG
Program Diklat	KBM di SMK disesuaikan dengan apa yang akan diterapkan di dunia usaha (DUDI). Sekolah telah melakukansinkronisasi kompetensi dengan DUDI. Materi program Diklat disesuaikan dengan spektrum keahlian. Materi Teori Kejuruan diberikan di sekolah, Materi Praktik Dasar Kejuruan dan

	Praktik Keahlian Produktif diberikan di sekolah dan di industri. Dan sebelum prakerin sekolah dengan DUDI berdiskusi mengenai program/ kegiatan yang akan dilaksanakan dalam prakerin.
SDM	Rasionalisasi peta guru dengan jumlah siswa sudah baik dan di dukung dengan jumlah guru yang sudah tersertifikasi. Peningkatan kemampuan guru dilakukan melalui diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah, MGMP, maupun KKG. Dan sekolah memiliki Program magang guru di dunia kerja atau <i>study banding</i> dengan industri
Fasilitas Pendidikan	Sekolah memiliki laboratorium akuntansi sendiri. Sekolah memiliki unit <i>business centre</i> seperti bank mini, dan minimarket/koperasi yang menunjang peningkatan kemampuan siswa. Sekolah menyediakan pembimbing bagi siswa prakerin. DUDI menyediakan instruktur untuk siswa prakerin serta peralatan kerja seperti computer, LCD, meja, kursi dsb. Siswa diberikan pengarahan sebelum terjun di DUDI. Penilaian siswa prakerin sesuai dengan blangko penilaian yang diberikan pihak sekolah.
Manajemen Pendidikan	Masing-masing guru dipantau secara rutin baik cara mengajar maupun

	<p>administrasi pembelajarannya. Monitoring dilakukan satu kali setiap semester sekaligus supervisi. Prosedur monitoring prakerin dilakukan oleh guru pembimbing yang sudah dibagi oleh K3 Akuntansi. Komite sekolah dilibatkan ketika kunjungan memantau siswa prakerin. Pemasaran tamatan dilakukan melalui BKK (Bursa Kerja Khusus). Pemantauan tamatan dilakukan oleh guru BK.</p>
Siswa	<p>Siswa mendapatkan pembekalan sebelum penerjunan prakerin. Pelaksanaan prakerin dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Maret-April. Proses penempatan siswa dilakukan oleh K3 masing-masing jurusan disesuaikan dengan tempat tinggal siswa. Proses seleksi tidak ada, kecuali bagi perusahaan (DUDI) dengan permintaan khusus. Dan Daya tampung prakerin Akuntansi terdapat sekitar 40 perusahaan/DUDI.</p>
Biaya	<p>Biaya disusun dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan keseluruhan biaya masuk pada RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Biaya prakerin bersumber dari Pemerintah (Dana BOS) dan uang iuran komite sekolah.</p>

Institusi Pasangan	<p>Sekolah membuat <i>checklist</i> kelayakan tempat prakerin dalam validasi dan sinkronisasi DUDI. Naskah kerjasama sudah diterbitkan ke semua DUDI. Poin kerjasama MOU prakerin</p>
--------------------	---

Sumber: Data Primer yang Diolah

Efektivitas Pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten

Berikut tabel ringkasan hasil penelitian mengenai efektivitas dari pelaksanaan PSG DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Persentase Efektivitas Pelaksanaan PSG

No	Komponen Program PSG	Persentase Sumbangan Per Komponen
1	Diklat	11%
2	SDM	11,4%
3	Fasilitas	8,4%
4	Manajemen	27,2%
5	Siswa	7,4%
6	Biaya	7%
7	IP/DUDI	8,4%
	Jumlah	80,8%

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh presentase total efektivitas pelaksanaan PSG SMK Negeri 1 Klaten sebesar 80,8% . Berdasar pada pedoman kategori rentang nilai efektivitas dalam Dikmenjur (1997: 7) maka efektivitas pelaksanaan PSG SMK Negeri 1

Klaten termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan PSG

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten antara lain yang pertama adalah ada kesadaran dari guru (SDM). Faktor pendukung kedua adalah dari fasilitas sekolah. Faktor pendukung ketiga adalah dari kesadaran siswa sendiri. Faktor keempat adalah dari segi biaya. Faktor pendukung kelima adalah adanya kerjasama/hubungan sekolah dengan DUDI yang baik.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan PSG antara lain yang pertama adalah keterbatasan mencari DUDI yang representatif, tidak semua DUDI memberikan pekerjaan/pelatihan kepada siswa prakerin sesuai kompetensi yang sekolah harapkan. Hambatan kedua adalah dari siswa sendiri, karakter siswa yang berbeda satu dengan yang lain juga turut berperan dalam penentuan etika siswa pada pelaksanaan prakerin. Hambatan ketiga adalah biaya, yang mana mayoritas orang tua siswa SMKN 1 Klaten perekonomiannya menengah kebawah maka berpengaruh terhadap penentuan tempat prakerin. Hambatan keempat adalah belum

maksimalnya evaluasi antara pihak SMK dengan DUDI dari pelaksanaan prakerin.

Pola yang Ideal dalam Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten

Pola pelaksanaan PSG yang digunakan SMK Negeri 1 Klaten selama ini jika ditinjau dari pola atau model pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur (1996: 14) termasuk ke dalam Model 1. Materi program normatif, adaptif, teori kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di SMK sedangkan untuk pemantapan praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif dilaksanakan di DUDI dengan mengirimkan siswa untuk melaksanakan prakerin di DUDI pada kelas XI selama dua bulan dengan model penyelenggaraan *block release* yang perlu kesepakatan bulan-bulan apa pelaksanaan prakerin di DUDI dapat dilaksanakan.

Model 1 ini diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan DUDI yang beskala kecil dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang ada di DUDI tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan. Kelemahan model ini yaitu siswa kurang mendapatkan pengalaman di DUDI, selain itu karena sekolah menerapkan Prakerin pada kelas XI maka usia kematangan siswa masih terbilang muda sehingga etos kerjanya masih

kurang serta materi-materi yang siswa dapatkan masih belum memadai berbeda halnya jika dilakukan di tahun ketiga (kelas XII) karena usia, wawasan dan materi yang diterima/yang dipelajari sudah memadai.

Berdasarkan pertimbangan deskripsi data yang didapatkan, pola pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Klaten sudah selayaknya ditingkatkan pada model 2. Model 2 merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 (peningkatan dari model 1).

Tabel 4. Model 2 Pelaksanaan PSG

Model 2		
Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3b)
(3a)	(3a)	(3c)
(3b)	(3b)	

Dalam penerapan model 2 ini, keterlibatan DUDI telah dimulai pada tahun kedua dan ketiga untuk menangani pembekalan kemampuan dasar kejuruan (selama tiga bulan efektif) dan pembekalan kemampuan praktik produktif dilaksanakan pada tahun ketiga. Pemilihan pola KBM atau pelatihan di DUDI dapat dilakukan dengan kombinasi model penyelenggaraan *Block Release* dengan *day Release* maupun *Hour Release*, dengan begitu fleksibilitas waktu prakerin dapat dilaksanakan secara

berkelanjutan. Selain itu juga, pelaksanaan prakerin di tahun ketiga mempunyai pengaruh terhadap kinerja siswa karena berkaitan dengan pencapaian tingkat kematangan usia siswa untuk bekerja serta tingkatan materi teori dan praktik maupun wawasan yang telah memadai karena telah melalui proses KBM di sekolah selama dua tahun lebih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pelaksanaan PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMKN Negeri 1 Klaten ditinjau dari pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG yang tercantum dalam Kep. Mendikbud no.323/U/1997 maupun pedoman pelaksanaan PSG Dikmenjur 1997. Kedua, Efektivitas pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Sangat Efektif dengan persentase keterlaksanaan 80,8%.

Ketiga, Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten, yaitu kesadaran dari siswa, fasilitas sekolah, kesadaran dari guru, dari segi pembiayaan, dan adanya kerjasama/hubungan yang baik

antara sekolah dengan DUDI. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Program PSG pada DUDI yaitu Keterbatasan mencari DUDI yang representatif serta adanya ketidaksesuaian pekerjaan yang diberikan dengan kompetensi siswa, karakter siswa, dari segi biaya (perekonomian orangtua siswa), dan Evaluasi antara SMK dengan DUDI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal.

Keempat, Pola pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten selama ini menerapkan model 1 yang diatur dengan *block release*. Ditinjau dari tempat dan peralatan kerja, ketersediaan instruktur, kontinuitas DUDI, idealnya pelaksanaan Program PSG pada DUDI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten perlu ditingkatkan pada pola pelaksanaan Program PSG model 2.

Saran

Berdasarkan deskripsi data, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu: Pertama, Sekolah perlu meningkatkan pendekatan kepada DUDI untuk melakukan sosialisasi program Diklat maupun mengenai program PSG yang ada di SMK, tujuannya agar tercipta kesepahaman dan keterbukaan antara DUDI dengan sekolah. Hal tersebut membantu pihak

sekolah dalam menangani permasalahan kurang sesuai kebijakan DUDI mengenai pekerjaan bagian keuangan perusahaan dengan tujuan program prakerin.

Kedua, Guru pembimbing maupun instruktur perlu meningkatkan perhatian dan keterbukaan dalam menghadapi permasalahan siswa prakerin. Dengan cara membiasakan memposisikan siswa sebagai teman yang memerlukan bimbingan dan perhatian.

Ketiga, sekolah perlu meningkatkan keterbukaan (transparansi) dan meningkatkan keterlibatan komite sekolah dalam setiap proses pelaksanaan Program PSG. Keempat, sekolah perlu mencari dan meningkatkan sumber dana yang lain untuk pelaksanaan prakerin yang memungkinkan sekolah dapat mengurangi dana masyarakat (SPP) dari siswa, serta pembiayaan untuk mencari dan menempatkan siswa di DUDI/tempat prakerin di luar wilayah Klaten yang lebih representatif.

Kelima, Ditinjau dari segi persyaratan perusahaan sebagai DUDI dalam program PSG dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan. Maka pelaksanaan model 1 sudah selanjutnya ditingkatkan pada model 2. Hal tersebut karena pertimbangan kematangan usia siswa dalam melakukan pekerjaan saat tahun ketiga (kelas XII), materi pelajaran yang diterima juga akan lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dikmenjur. (1997). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- _____. (1997). *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- Doni Gustion. 2012. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Palembang. Tesis M.Pd. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Ghozali, Abbas. (2004). *Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Mataram di Lombok, Nusa Tenggara Barat, tanggal 15 dan 16 september 2004.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- SMKN 1 Klaten. (2014). Diakses dari <http://www.smkn1klaten.sch.id/home/>. pada tanggal 24 Agustus 2015.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyu Nurharjadmo. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Spirit Publik* 4 (2): 215 –228.